

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Susanto (2013:87) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya”. Purwanto (2014:18) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”.

Jadi disimpulkan menyatakan bahwa pendidikan adalah cara memajukan potensi siswa melalui sebuah pengajaran untuk menjadi manusia yang bermartabat dimasa yang akan datang. Tujuan pendidikan nasional terdapat dalam UUSISDIKNAS, adalah UU No. 20 tahun 2003. Dalam tujuan tersebut salah satunya terdapat nilai karakter tanggung jawab. Jadi, untuk mencapai tujuan pendidikan diturunkan mulai dari tujuan nasional hingga tujuan institusional dalam hal ini ditingkat pengajaran.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) terdapat siswa SD berusia 6 atau 7 tahun sampai dengan 11 atau 12 tahun. Menurut Jean Piaget (Slameto, 2010:13) perkembangan kognitif usia siswa SD tersebut masuk dalam kategori *fase operasional konkret*. Fase ini menunjukkan adanya sikap

keingintahuan cukuptinggi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk pelajaran yang terdapat di SD.

Pembelajaran Sains atau IPA adalah pembelajaran yang berhubungan dengan alam. Pembelajaran IPA di SD dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa. tetapi selama ini didominasi metode ceramah. Hal itu cenderung berorientasi kepada materi. Sehingga pelajaran IPA dirasakan tidak menarik dan membosankan yang menyebabkan prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Hal itu menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang siswa setelah mengikuti uji dalam suatu pelajaran tertentu. Tes prestasi belajar berupa tes tertulis yang disampaikan saat di kelas maupun di luar kelas. Prestasi belajar dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah. Prestasi belajar yang kurang memuaskan dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Sehingga siswa cenderung pasif.

Salah satu aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA pada penjelasan sebelumnya adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab termasuk salah satu bagian dari pendidikan karakter. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Lembaga sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Sejauh ini penanaman

nilai-nilai pendidikan karakter hanya sebatas teori, belumsampai keranahaplikasidalamkehidupan.

Permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan salah satunya kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar. Belajar hanya sebatas di dalam kelas dan jauh dan terkesan monoton.Sayangnya hingga kini, kegiatan ini masih dianggap tabu oleh banyak lembaga pendidikan di Indonesia. Para guru di Indonesia masih enggan mengajak para siswabelajardiluarkelas karena berbagai alasan. Kecuali terkait pelajaran olahraga. Selebihnya semua mata pelajaran disajikan dengan cara konvensional adalah di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas IV adalah Bu Yun Edi Rediati, S.Pd.SD, beliaumengatakanbahwaprestasibelajarsiswakurang memuaskan dibuktikan dengan nilai Ujian Akhir Semester (UAS)semester ganjil yang terlampir pada lampiran 1. Siswa kelas IV SDN Sidogemah 2 pada tahunajaran2016/2017belumsepenuhnyatuntasdariKriteria KetuntasanMinimum(KKM)yangditentukansekolahadalah70.Diketahuidari41 siswahnya17 siswatuntasKKM, sementara24 siswa dinyatakan yang belum tuntas KKM. Berarti ketuntasan siswa pada Ujian Akhir Semester (UAS)hanya 41%. Selain itu, tanggung jawab belajar siswa dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan rasa tanggung jawab. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya saat guru memberikan tugas maupun PR (Pekerjaan Rumah), semestinya dikerjakan di rumah. Akan tetapi masih banyak siswa yang ketahuan mengerjakan PR tersebut di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif yaitu metode *Outdoor Study* (pembelajaran di luar kelas).

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode *Outdoor Study* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Sidogemah 2”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah prestasi belajarsiswa dapat ditingkatkan melalui metode *Outdoor Study* pada sisw kelas IV SDN Sidogemah 2 pada mata pelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan fisik?
2. Apakah tanggung jawab siswa dapat ditingkatkan melalui metode *Outdoor Study* pada sisw kelas IV SDN Sidogemah 2 pada mata pelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan fisik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk meningkatkan prestasi belajarsiswa kelas IV SDN Sidogemah 2 dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan fisik.

2. Untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas IV SDN Sidogemah 2 dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan fisik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya adalah untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian menggunakan metode *Outdoor Study* maka manfaat yang didapat adalah:

a. Bagi guru

Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Pembelajaran yang efektif dan variatif, prestasi belajar dan tanggung jawab dapat meningkat. Siswa merasa senang mendapat pengalaman baru dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study*.

c. Bagi sekolah

Tumbuh motivasi kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan inovasi baru dalam pembelajaran.